

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kata-kata "kurikulum" yang berasal dari kata *curre* yang berarti "pelari" dan *curere* yang berarti "arena pacuan kuda," pertama kali digunakan dalam konteks atletik. Kurikulum kemudian didefinisikan sebagai jarak total yang harus ditempuh seorang pelari untuk mendapatkan medali atau hadiah. Dari awal rencana pelajaran hingga selesai, siswa menerapkan pemahaman ini ke berbagai disiplin ilmu dalam sistem pendidikan untuk menerima sertifikat sebagai hadiah. Yang mana pada dasarnya suatu bukti bahwa siswa melaksanakan kurikulum yang berupa rencana pembelajaran.¹

Salah satu aturan utama yang mengatur proses pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan menentukan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan, serta mampu atau tidaknya siswa mempertahankan materi dan memenuhi tujuan pembelajaran. Jika kurikulum dipikirkan dengan baik, metodis, menyeluruh, dan penting untuk semua kebutuhan pembelajaran dan pengembangan siswa untuk membantu mereka bersiap-siap untuk hidup.

Kurikulum sendiri mempunyai peranan yang sangat penting dalam bagian system di sekolah, dengan mencakup prosedur cara kerja menyusun sebuah kurikulum. Kurikulum sendiri mempunyai tujuan sebagai bidang

¹ Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), 1

studi pengembangan ilmu dan system kurikulum. Maka dari itu kurikulum merupakan seperangkat program yang mentransformasikan pembelajaran dengan tujuan menghasilkan pembaharuan tingkah laku dan pengetahuan siswa.

Kurikulum merdeka belajar kerap dikaitkan dengan peluang. Kesempatan belajar berarti kesempatan untuk belajar apa saja, dimana saja dan kapan saja. Bagaimanapun, kebebasan memiliki arti penting yang tak terduga jika dibandingkan dengan peluang. Peluang menyiratkan kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri. Secara praktis, kesempatan untuk belajar adalah kebalikan dari pembelajaran langsung dan terarah. Bukan memaksa siswa untuk mendominasi informasi, namun membantu siswa dalam memilah tujuan pembelajaran, siklus dan evaluasi untuk mengembangkan suatu keterampilan. Siswa yang mendapat kesempatan belajar disebut siswa merdeka, begitu pula sebaliknya guru yang dapat melaksanakan gagasan kesempatan belajar disebut pendidik merdeka atau instruktur merdeka.²

Pada hakikatnya kurikulum dikembangkan oleh pemerintah yang bertujuan peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, kurikulum ini lebih menekankan kepada peningkatan kompetensi siswa sehingga memiliki kemampuan yang baik dan siap menghadapi tantangan didunia. Dalam keseluruhan kurikulum merdeka hakikatnya memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan pengembangan kompetensi, kemampuan berpikir, dan berkarakter lebih ditekankan dalam

² Ika Furhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Dikelas* (Bogor: Lindan Lestari, 2022), 1

kurikulum ini, sehingga dapat diharapkan terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Perkembangan dan perubahan dalam sistem pendidikan menuntut perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk perbaikan kurikulum untuk menghasilkan masyarakat yang kompetitif dan adaptif. Kurikulum penting dalam pendidikan karena berperan besar dalam mengembangkan potensi peserta didik.³

Kurikulum baru di Indonesia menghadapi tantangan dari berbagai elemen pendidikan. Namun, perlu diambil sisi positifnya. Dalam kebijakan kurikulum ini, penting bagi kita untuk merefleksikan diri agar dapat menghadapi tantangan pendidikan dengan baik. Ada perbedaan amanat dan struktur antara kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka, dengan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan guru memiliki keleluasaan memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila juga dikembangkan dalam kurikulum ini. Proyek tersebut tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁴

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan karakter mereka serta belajar dari lingkungan sekitar. Dalam proyek ini,

³ Triska Devi Sartono Putri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa(SLB) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023," (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), 4

⁴ Siti Naila Alfiatur Rohmah, "Strategi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SDN 2 Danyang Purwodadi," (Skripsi, UIN Walisongo, 2022), 3

siswa memiliki kesempatan berharga untuk berkonsentrasi pada mata pelajaran atau isu-isu penting, misalnya, perubahan lingkungan, melawan radikalisme, kesejahteraan emosional, budaya, wirausaha, inovasi, dan kehidupan berdemokrasi. suatu langkah yang sungguh-sungguh dalam memperhatikan permasalahan-permasalahan tersebut sesuai dengan tahapan dan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan kemendikbudristek proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang berbasis proyek sebagai upaya memperkuat pencapaian karakter dan kompetensi yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Sehingga dapat diharapkan menghasilkan lulusan yang berkarakteristik dan mempunyai keterampilan yang dibutuhkan serta memantapkan nilai-nilai luhur pancasila pada diri siswa.⁵

Kemandirian belajar merupakan kepentingan utama siswa dalam belajar dengan tujuan agar siswa dapat menyelesaikan tugas, percaya diri dengan kemampuannya sendiri, serta tidak bergantung pada orang lain. Atribut-atribut tersebut menggambarkan kondisi karakter seseorang yang tinggi dan mengandung siklus metakognitif dimana individu secara sadar merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajarannya sendiri dengan cermat. Kecenderungan latihan belajar seperti di atas secara keseluruhan akan mendorong sikap belajar atau dorongan belajar yang kuat pada individu yang bersangkutan. Keahlian dalam membangun kemandirian akan menjadi baik jika ditopang oleh kualitas-kualitas yang meliputi

⁵ Mohamad Rifqi Hamzah, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, M. Zainal Abidin, "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, No. 4 (November, 2022): 556, <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>.

kemandirian: psikososial, kultural, ekonomi, disiplin, kewirausahaan, dan kepemimpinan serta orientasi pada prestasi dalam persaingan.

Masalah mendasar lain yang dihadapi sekolah saat ini, yakni masalah etika. Masalah lainnya bermula dari masalah ini. Bahkan perubahan ilmiah pun bergantung pada cara kita mengedepankan karakter. Maka dari itu pengembangan karakter sejak remaja sangat penting untuk menghadapi permasalahan seperti itu. Kemudian banyak macam karakter yang telah diketahui, namun yang digarisbawahi dalam ujian ini adalah kepribadian yang disiplin, apalagi Kewajiban. Kedua karakter tersebut dapat diketahui dimiliki oleh seseorang dari cara dia bertindak secara teratur, dari cara dia berhubungan dengan orang lain, dan lebih jauh lagi dari cara dia menghormati.

Para ahli mengakui betapa pentingnya strategi guru PAI dalam mengembalikan kesadaran masyarakat akan informasi yang ditunjukkannya dalam agama Islam dimulai sejak kecil dan menjadi pedoman bagi masyarakat disekitarnya sehingga ia dapat mendidik anaknya dengan baik. Menjadi terbiasa sejak anak memulai sesuatu sesuai dengan perkembangan karakternya, itulah sebabnya penelitian ini menjadikan sekolah sebagai objek penelitian. Karena sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya siklus pembelajaran yang sejalan dengan peradaban siklus. Dan penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah dasar yang terletak di wilayah Pamekasan, khususnya SDN Pakong 2 Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukannya informasi bahwa munculnya masalah etika khususnya kedisiplinan dan bertanggung jawab siswa yang ada di SDN Pakong 2 Pamekasan. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Di SDN Pakong 2 Pamekasan.” Sebab dalam pembentukan karakter siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan?
2. Bagaimana gambaran keberhasilan strategi guru PAI dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki alur tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan fokus penelitian di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru PAI dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran keberhasilan strategi guru PAI dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki alur kegunaan yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan secara teoritis dan praktis dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Penggunaan teoritis dalam penelitian ini hendaknya menjadi data dan bukti nyata bagi mahasiswa yang ingin meneliti strategi guru PAI dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menuju terciptanya pribadi siswa yang disiplin dan tanggung jawab. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membangun karakter

pendidikan yang penting sejak usia dini, sehingga terbentuk karakter dan kompetensi yang diharapkan oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pedoman untuk mendorong sekolah agar mempraktekan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

b. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi supaya bisa menerapkan strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

c. Bagi peneliti

Diharapkan bisa menjadi sarana dalam belajar dan juga bisa mengembangkan suatu pengetahuan yang diperoleh ketika proses penelitian serta dapat menjadikan bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah serta sebagai pembelajaran tersendiri dalam pembentukan karakter siswa.

E. Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah yang harus didefinisikan secara jelas dengan bertujuan agar pembaca tidak mengalami kesalahan dalam memahami istilah yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran guru merupakan suatu rencana bagaimana memanfaatkan potensi dan tujuan yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran). Strategi belajar mengajar juga mencakup teknik mengajar, khususnya penggunaan bahan ajar atau penggunaan metode yang tepat untuk mendorong atau memotivasi siswa agar belajar secara maksimal.
2. Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila di bawah Kemendikbudristek No. 56/M/2022 merupakan kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sejalan dengan Profil pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan standar kompetensi. Ini merupakan kegiatan intrakurikuler berbasis proyek. Untuk lulusan Indonesia. Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar interdisipliner dimana peserta didik mengamati dan memikirkan solusi permasalahan lingkungan hidup dalam rangka penguatan berbagai kompetensi Profil pelajar Pancasila.
3. Pembentukan karakter merupakan hal penting yang harus diterapkan di sekolah. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter dapat menjadi

komponen penting dalam mata pelajaran apa pun dan dapat menjadi faktor penting dalam mengantarkan siswa menuju. Tumbuh dan berkembangnya pendidikan karakter yang baik dapat mendorong peserta didik untuk melakukan tindakan positif dan mengejar tujuan hidup yang benar.

Sehingga siswa memiliki karakter yang sesuai dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, sekolah, guru, dan siswa memiliki tanggung jawab yang sama dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah survei literatur atau studi terhadap literatur yang tujuannya adalah untuk menunjukkan ketelitian penelitian dan untuk mendukung penelitian. Selain itu, kajian penelitian terdahulu juga membantu untuk menentukan seberapa berkembang pengetahuan yang berkaitan dengan proses penelitian dan berapa banyak kesimpulan yang dapat ditarik untuk berhasil mencapai situasi yang diperlukan. Kajian penelitian terdahulu harus ditulis karena mendukung ketelitian proses penelitian. Penelitian terdahulu tidak hanya harus ditulis secara sederhana,

tetapi juga harus dijelaskan secara ilmiah dan mudah dipahami sehingga pembaca dapat memahami implikasi tanggapan dan analisis penelitian. Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk membedakan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian kami. Di bawah ini adalah beberapa dari penelitian yang digunakan sebagai tinjauan literatur untuk penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, Purwati pada tahun 2022 yang berjudul “ Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan berbagai kondisi dunia nyata dalam penelitian. Penelitian kualitatif menggambarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian adalah dua orang guru lulusan instruktur penggerak kelas satu, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di SDN 4 Kenanga Kabupaten Cirebon. Penguatan profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus khusus di kelas IV dilakukan melalui dua strategi pembelajaran : a) Pembelajaran yang berdiferensiasi. b) Pembelajaran Kompetensi Sosial Emosional (KSE). Melalui pembelajaran yang berdiferensiasi membimbing siswa menjadi manusia yang diharapkan oleh cita-cita pendidikan dan secara alamiah menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar yang sesuai dengan kebutuhan psikologis dan sosiologis

siswa. Selanjutnya guru menerapkan strategi pembelajaran sosial dan emosional. Profil Pelajar Untuk mencapai Pancasila, guru harus mengembankan pembelajaran sosial dan emosional. Kompetensi sosial-emosional memerlukan penerapan setidaknya lima poin utama, antara lain kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan interpersonal, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Hasil dari strategi ini terlihat pada kemampuan siswa menjadi semakin kritis, memiliki tingkat empati yang semakin tinggi, dan semakin menunjukkan sikap kooperatif ketika belajar. Namun masih ada hal yang lebih penting yang perlu dilaksanakan untuk mencapai profil pelajar Pancasila. yaitu adanya pemodelan yang dimodelkan oleh guru sekolah.⁶

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini diantaranya: persamaan terletak pada pembahasan strategi penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar dan menggunakan metode deskriptif serta pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun dan lokasi, jika penelitian diatas dilakukan pada tahun 2022 di SDN 4 Kenanga Kabupaten Cirebon, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2024 di SDN Pakong 2 Kabupaten Pamekasan.

⁶ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, No. 4, (2022) :5170-5175, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.3139>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati Mustainah pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas 4 SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berfokus pada kata-kata tertulis dan apa yang diamati tentang angka. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menjelaskan peran guru kelas dalam membentuk profil kepribadian siswa Pancasila. Strategi Guru dalam Membentuk Profil Siswa Pancasila Melalui Mata Pelajaran PKN : a) Menyampaikan Pemahaman : Guru memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai Profil Siswa Pancasila dengan memberikan contoh-contoh yang lazim dilakukan di Sekolah b) Implementasi : guru melaksanakan latihan bersama siswa sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran. c). Berikan teladan: guru memberikan contoh yang baik secara verbal maupun non verbal. d) pemberian hukuman : guru menghukum siswa dengan hukuman pendidikan. e). Refleksi : Guru melakukan refleksi dengan memuji dan terus mengingatkan siswa untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Siswa Pancasila. Namun guru kelas perlu berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru lainnya, orang tua, dan

pemangku kepentingan yang terkait dengan proses tumbuh kembang anak untuk mencapai profil siswa Pancasila yang diinginkan.⁷

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saat ini diantaranya: persamaan terletak pada pembahasan strategi guru dalam pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah dasar dan menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan, tahun dan lokasi. Jika penelitian diatas pembentukan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PKN tahun 2023 di SD Islam Al-Azhar 15 Pemulang, sedangkan penelitian saat ini penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI tahun 2024 di SDN Pakong 2 Pamekasan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Khoirillah, Tedjo Cahyono, Dewi Maslakah, Riesma Saraswati, Anik Lestarinigrum pada tahun 2022 yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Profil Pelajar Pancasila Di SDN Banjaran 3 Kota Kediri”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimana penulis hanya akan menjelaskan sifatnya dengan mendeskripsikan dan menjelaskan temuan di lapangan tanpa memerlukan hipotesis.

⁷ Hayati Mustainah, “Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pkn di Kelas 4 SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang” (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 30.

Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis adalah mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan dengan suatu kesimpulan berdasarkan analisis deskriptif kualitatif data. Jenjang pendidikan dasar merupakan tahapan yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran PJJ memberikan gambaran penurunan nilai sehingga hasil pembelajaran menunjukkan bahwa melanjutkan pendidikan karakter memerlukan kerjasama antara sekolah dan keluarga namun tidak semua orang tua memahami konsep karakter yang diperlukan dalam mendukung, yaitu berbeda ketika anak-anak bertemu langsung dengan guru di sekolah. Strategi dapat diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui manajemen yang terlihat dalam praktik. menerapkan model pembelajaran. Dalam melaksanakan model proyek yang dipilih, akan menekankan pada kolaborasi, komunikasi dan saling menghargai sehingga kebiasaan tersebut dapat terus menjadi perilaku positif yang akan terus dikembangkan pada diri anak.⁸

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saat ini diantaranya: persamaan terletak pada pembahasan

⁸ Fifi Khoirillah, Tedjo Cahyono, Dewi Maslakah, Riesma Saraswati, Anik Lestaringrum, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri," *Proseding Semdikjar(Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, (Juli 2022): 1026-1034, <https://Proceeding.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Semdikjar/Article/View/2405>

pendidikan karakter melalui projek profil pelajar pancasila di sekolah dasar dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun dan lokasi, jika penelitian diatas dilakukan pada tahun 2022 di SDN Banjaran 3 Kota Kediri, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2024 di SDN Pakong 2 Pamekasan.